

Prospek dan Nilai Tambah Penangkaran Bibit Bawang Putih Lokal pada Kelompok Tani di Desa Nunuk Baru Kabupaten Majalengka

Prospects and Added Value of Local Garlic Seed Cultivation in Farmer Groups in Nunuk Baru Village, Majalengka Regency

Dadan Ramdani Nugraha*¹, Muhamad Nurdin Yusuf², Sri Ayu Andayani³, Miftah Dieni Sukmasari¹, Loyn Simbolon⁴, Adid Nazmudin¹, Lenny Intan Avrilia¹, Azis Hakim¹, Hani Narulita¹, Raiza Rahayu Abdurohman¹, M Alif Nuryadin¹, Gita Indah Lestari¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka

⁴Balai Penyuluhan Pertanian Maja, Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Majalengka

*Email: dadanramdaninugraha@unma.ac.id

(Diterima 07-10-2024; Disetujui 05-02-2025)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Tani Silih Asih 1 dan 2 di Desa Nunuk Baru, Kabupaten Majalengka, dalam teknis budidaya dan prosedur penangkaran bibit bawang putih lokal. Melalui diseminasi teknologi budidaya sesuai *Good Agriculture Practices* (GAP) dan pelatihan prosedur penangkaran, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan nilai tambah bagi petani. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penangkaran bibit bawang putih lokal berpotensi meningkatkan pendapatan petani hingga 30%. Selain itu, diversifikasi produk dan peningkatan keterampilan manajerial turut memberikan dampak positif bagi keberlanjutan usaha tani bawang putih lokal. Dukungan dari pemerintah dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan memperkuat prospek pengembangan bibit bawang putih lokal sebagai komoditas unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan perekonomian lokal.

Kata kunci: nilai tambah, ekonomi, bawang putih, lokal

ABSTRACT

This community service activity aims to increase the capacity of Silih Asih Farmer Group 1 and 2 in Nunuk Baru Village, Majalengka Regency, in the technical cultivation and breeding procedures of local garlic seeds. Through the dissemination of cultivation technology according to Good Agriculture Practices (GAP) and training in breeding procedures, this activity is expected to increase productivity and add value for farmers. The results of this activity indicate that local garlic seed breeding has the potential to increase farmers' income by up to 30%. In addition, product diversification and improved managerial skills also have a positive impact on the sustainability of local garlic farming businesses. Support from the government and collaboration with various stakeholders strengthen the prospects for developing local garlic seeds as a superior commodity that can improve farmer welfare and the local economy.

Keywords: added value, economy, garlic, local

PENDAHULUAN

Bawang putih (*Allium sativum*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peranan penting dalam sektor ekonomi dan kesehatan. Di Indonesia, bawang putih tidak hanya digunakan sebagai bahan penyedap masakan, tetapi juga memiliki sejumlah manfaat kesehatan yang signifikan, seperti sifat antimikroba dan antiinflamasi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, konsumsi bawang putih per kapita di Indonesia mencapai 2,5 kg per tahun, menunjukkan tingginya permintaan akan komoditas ini (BPS, 2021). Namun, produksi bawang putih lokal masih terbatas, sehingga ketergantungan pada impor menjadi tantangan bagi petani lokal.

Desa Nunuk Baru di Kabupaten Majalengka memiliki potensi besar untuk pengembangan bibit bawang putih lokal. Dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung, desa ini

memiliki peluang untuk meningkatkan produksi bawang putih. Tanaman ini banyak dikembangkan masyarakat dengan sistem tumpang sari dengan tanaman lain seperti tanaman cabai. Secara visual tanaman bawang putih lokal menunjukkan performa yang sangat menarik, dengan daya simpan umbi lama dan aromanya yang harum. Potensi bawang putih lokal di Desa Nunuk Baru diharapkan dapat memberikan harapan besar untuk pengembangan dan kemandirian bawang putih di Indonesia. Oleh karena itu, peran serta semua pihak sangat diperlukan guna mengoptimalkan potensi bawang putih lokal Desa Nunuk Baru.

Saat ini, bawang putih lokal banyak dibudidayakan oleh petani di Kelompok Silih Asih 1 dan 2 di Desa Nunuk Baru secara konvensional. Varietas lokal ini telah dibudidayakan secara turun-temurun sejak tahun 1984 dan beradaptasi baik dengan karakteristik dataran rendah. Keunggulan lainnya yang dimiliki varietas lokal Majalengka di antaranya umur genjah, daya simpan lama, beraroma tajam, dan masa dormansi pendek 2-3 bulan. Hasil penelitian Kurniawan et al. (2020) menunjukkan bahwa varietas bawang putih lokal memiliki daya saing yang baik dibandingkan dengan varietas impor, baik dari segi rasa maupun adaptasi terhadap lingkungan lokal (Kurniawan et.al., 2020), memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap hama dan penyakit (Hikmana, 2022). Umumnya penanaman bawang putih lokal oleh kedua kelompok ini dilakukan pada lahan perbukitan dengan luasan berkisar antara 0,2-0,4 ha per petani. Biasanya bawang putih ditanam menjelang awal musim kemarau yaitu April-Mei, dan ditanam 1 tahun sekali. Adapun produktivitas bawang putih lokal yang dihasilkan berkisar 7-8 ton/ha dan umumnya hasil panen dijual untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal.

Berdasarkan kondisi eksisting, budidaya bawang putih lokal oleh kedua kelompok tani ini masih terdapat kendala dalam pengelolaan dan pengembangannya. Masalah yang dihadapi mencakup kurangnya inovasi teknologi budidaya bawang putih sesuai *Good Agriculture Practices* (GAP), bawang putih lokal belum terdaftar sebagai varietas unggul lokal, penanganan pascapanen belum optimal, anggota kelompok belum pernah dilatih sebagai penangkar benih, kelembagaan kelompok belum optimal, dan harga jual umbi rendah. Dalam hal ini, fokus pemberdayaan kegiatan pada kelompok tani binaan pada tahun pertama adalah peningkatan nilai tambah produk dan daya saing bawang putih lokal untuk meningkatkan pendapatan petani.

Hasil identifikasi awal, bawang putih lokal nunuk merupakan aksesori lokal Majalengka yang memiliki karakter unggul dan berpotensi untuk dikembangkan. Saat ini, plasma nutfah bawang putih lokal asal Majalengka tersebut belum terdaftar di Pusat Pendaftaran Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTPP) Kementerian Pertanian. Untuk itu, sebagai langkah awal dalam upaya pelestarian plasma nutfah atau sumber daya genetik tersebut perlu dilakukan inventarisasi dan karakterisasi aksesori lokal tersebut. Selanjutnya aksesori tersebut didaftarkan sebagai varietas unggul lokal ke PPVTPP Kementerian Pertanian dan atau dilepas sebagai Varietas Unggul Nasional agar dapat memberikan nilai ekonomi bagi petani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kabupaten Majalengka.

Prospek penangkaran bibit bawang putih lokal di Desa Nunuk Baru sangat menjanjikan. Dengan adanya dukungan dari pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga swasta, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk lokal, penangkaran bibit bawang putih dapat menjadi alternatif yang menguntungkan bagi petani. Selain itu, dengan adanya pengembangan teknologi pertanian yang modern sesuai GAP, proses budidaya bawang putih dapat dilakukan dengan lebih efisien sehingga meningkatkan hasil panen. Oleh karena itu, penangkaran bibit bawang putih lokal diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian masyarakat di Desa Nunuk Baru. Nilai tambah dari penangkaran bibit bawang putih lokal dapat terlihat dari peningkatan pendapatan petani melalui penjualan bibit yang berkualitas tinggi. Selain itu, pengembangan produk olahan bawang putih yang dapat meningkatkan nilai jual, seperti bawang putih bubuk.

Beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan nilai tambah produk pertanian pelatihan bawang merah menjadi produk olahan bagi masyarakat di Desa Tlogohaji Bojonegoro (Ulfah et al., 2022; Safrizal et al., 2022), pelatihan pengolahan ubi kayu menjadi keripik di Desa Sriten (Indardi, 2021), dan pelatihan pembuatan tepung ubi jalar dan tepung komposisi di Desa Sambueja (Astuti dan Astuti, 2023). Kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat beragam dan dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian dengan mengoptimalkan potensi sumber daya lokal. Tujuan dari kegiatan ini adalah diseminasi dan alih teknologi penangkaran benih bawang putih untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra sasaran. Selain itu, adanya inovasi teknologi budidaya sesuai GAP dan pasca panen untuk diversifikasi produk bawang putih bisa menjadi nilai tambah dalam meningkatkan pendapatan petani.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan bagi mitra dilakukan di Kelompok Tani Silih Asih 1 dan 2, Desa Nunuk Baru, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan kegiatan sosialisasi pelatihan, dan implementasi inovasi teknologi budidaya dan pasca panen bawang putih sesuai GAP.

Sosialisasi dan Pelatihan Kegiatan

Kegiatan awal dari seluruh rangkaian ini dimulai dengan sosialisasi. Selanjutnya diseminasi teknologi budidaya bawang putih dataran rendah sesuai *Good Agricultural Practices* (GAP) dan prosedur penangkaran bawang putih dengan melibatkan mitra. Diseminasi alih teknologi dilakukan dengan pelatihan yang melibatkan peserta dari petani yang tergabung dalam kelompok mitra menggunakan metode ceramah oleh narasumber. Model pendekatan partisipatif adalah pelatihan yang melibatkan narasumber dan peserta secara aktif (Fardhyanti et al., 2019). Pada tahapan ini narasumber menjelaskan langkah-langkah operasional dalam proses budidaya bawang putih lokal meliputi penggunaan pupuk organik dan pestisida hayati, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pascapanen serta diversifikasi produk pasca panen. Sedangkan prosedur penangkaran bawang putih sesuai standar sesuai teknik pembibitan bawang putih, pengelolaan kebun penangkaran bawang putih, dan pendaftaran varietas lokal.

Diseminasi, Implementasi Inovasi Teknologi, dan Pendampingan

Kegiatan selanjutnya adalah diseminasi dan implementasi paket teknologi budidaya bawang putih dataran rendah sesuai GAP. Bahan utama yang digunakan meliputi benih, pupuk, pestisida, dan alat-alat penunjang sesuai yang disampaikan pada kegiatan pelatihan. Sumarsono (2019) menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan yang disertai dengan demonstrasi merupakan metode yang banyak diterapkan pada skema pengabdian masyarakat. Pada tahapan ini narasumber menjelaskan langkah-langkah operasional dalam budidaya bawang putih sesuai GAP. Tahapan mulai dari pemilahan bibit bawang putih, pengolahan tanah, dan pembuatan bedengan, pemeliharaan tanaman, dan demonstrasi alat-alat yang digunakan. Pendampingan dilakukan oleh tim dosen, mahasiswa, dan penyuluh pertanian lapangan untuk memastikan kegiatan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Kegiatan dan Pelatihan

Tahapan sosialisasi dan pelatihan dilakukan dalam upaya memberikan wawasan yang bersifat teoritis maupun praktis bagi mitra dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Pendekatan teori dan praktik sangat sesuai untuk pembelajaran orang dewasa (Zukryandry et al., 2022). Pada tahapan ini, kegiatan pelatihan GAP bawang putih dataran rendah, diversifikasi produk bawang putih lokal, prosedur penangkaran bawang putih dan pendaftaran varietas lokal merupakan inovasi atau hal yang baru dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan nilai tambah dari bawang putih lokal. Materi disampaikan secara terpadu melalui transfer informasi langsung kepada mitra, diikuti dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Dalam tahapan ini hanya dilakukan sosialisasi dan diseminasi langkah-langkah operasional GAP bawang putih, diversifikasi produk olahan, prosedur penangkaran dan pendaftaran varietas lokal. Melalui kegiatan ini peserta mitra memperoleh pengetahuan dan wawasan baru mengenai inovasi terkait bawang putih lokal. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan seperti gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra

Dalam konteks penangkaran bibit bawang putih lokal, sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang teknik budidaya yang baik dan benar sesuai GAP. Peserta dari kelompok mitra sangat antusias, hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi aktif peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Supriyanto et al. (2020) menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan petani yang berkorelasi dengan meningkatnya hasil panen. Selain itu, pentingnya sosialisasi dan pelatihan ini tidak hanya terletak pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan jaringan sosial antar petani. Dengan adanya kelompok tani yang solid, pertukaran informasi dan pengalaman dapat terjadi secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawan dan Yulivan (2020) yang menunjukkan bahwa organisasi pembelajaran dalam kelompok tani dapat meningkatkan daya saing produk pertanian.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan di Desa Nunuk Baru diharapkan memberikan dampak positif bagi petani dan masyarakat setempat. Melalui evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta. Sebanyak 85% peserta pelatihan mengaku lebih memahami teknik budidaya bawang putih dan prosedur penangkaran bawang putih lokal setelah mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang diterapkan telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para petani. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan cara edukasi dan sosialisasi yang interaktif akan menghasilkan peningkatan pengetahuan Masyarakat khususnya petani (Andayani et al., 2023).

Diseminasi, Implementasi Inovasi Teknologi, dan Pendampingan

Diseminasi informasi dan implementasi inovasi teknologi dalam penangkaran bibit bawang putih lokal merupakan langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Nunuk Baru. Dalam hal ini, pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat sangat krusial. Wibowo (2020) menyatakan bahwa inovasi teknologi dalam pertanian tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga dapat meningkatkan nilai tambah produk.

Salah satu inovasi yang diperkenalkan adalah penggunaan pupuk organik cair (POC) dan sistem irigasi yang efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi POC dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman, termasuk bawang putih, di dataran rendah. POC berfungsi untuk memperbaiki kesuburan tanah dan meningkatkan ketersediaan nutrisi bagi tanaman (Metuah et al., 2021). Selain itu, aplikasi teknologi budidaya bawang putih lokal dataran rendah spesifik lokasi sesuai dengan GAP. Dengan adanya teknologi ini, diharapkan petani dapat meminimalkan penggunaan air dan pupuk, sehingga mengurangi biaya produksi. Penggunaan sistem irigasi tetes juga dapat mengoptimalkan penggunaan air, yang sangat penting di daerah dengan curah hujan tidak menentu (Metuah et al., 2021).

Implementasi inovasi teknologi juga diiringi dengan diseminasi informasi mengenai praktik budidaya yang ramah lingkungan sejalan dengan prinsip GAP. Dengan semakin tingginya kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan, petani diharapkan dapat menerapkan metode budidaya yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Penggunaan biopestisida nabati sebagai alternatif pestisida kimia dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Biopestisida ini efektif dalam mengendalikan hama dan penyakit tanaman, sehingga dapat meningkatkan hasil panen (Toyo, 2023). Selain itu, penerapan sistem pertanian berkelanjutan yang melibatkan rotasi tanaman dan tumpang sari juga dapat meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi risiko serangan hama (Arifin, 2023).

Pendampingan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas manajerial kelompok tani. Hal ini penting agar petani mitra tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga mampu mengelola usaha tani mereka secara mandiri. Pelatihan dan pendampingan kepada petani sangat penting dalam menerapkan inovasi ini. Program pelatihan yang berfokus pada teknik budidaya yang sesuai dengan GAP dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola tanaman bawang putih. Misalnya, pelatihan mengenai jarak tanam dan dosis pupuk yang tepat dapat membantu petani memaksimalkan hasil panen mereka (Metuah et al., 2021; Pujiati et al., 2021). Selain itu, pendampingan dalam pemasaran produk juga dapat meningkatkan daya saing petani di pasar (Siswadi et al., 2019).

Secara keseluruhan, implementasi penerapan inovasi dalam budidaya bawang putih di dataran rendah dengan mengikuti prinsip-prinsip GAP dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas dan keberlanjutan usaha tani bawang putih lokal. Dengan mengintegrasikan teknologi, varietas unggul, dan praktik ramah lingkungan, diharapkan hasil pertanian dapat meningkat dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi petani.



Gambar 2. Implementasi inovasi teknologi dan pendampingan budidaya bawang putih lokal

Prospek Penangkaran Bibit Bawang Putih Lokal

Desa Nunuk Baru memiliki lahan pertanian yang subur dan cocok untuk penanaman bawang putih. Menurut Lestari et al. (2023), kondisi tanah di daerah tersebut memiliki pH yang ideal dan kandungan nutrisi yang mendukung pertumbuhan bawang putih. Selain itu, kondisi SDM petani yang sudah turun temurun dan berpengalaman dalam budidaya bawang putih lokal spesifik lokasi. Upaya pengembangan bawang putih lokal dari Desa Nunuk baru juga telah mendapatkan dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka dan pemangku kepentingan. Hal itu dapat dilihat dari legalitas varietas bawang putih lokal yang telah diakui secara resmi oleh pemerintah dan terdaftar di Kementerian Pertanian. Kegiatan tersebut diinisiasi oleh Fakultas Pertanian Universitas Majalengka yang bekerja sama dengan *stakeholder* terkait. Adapun nama varietas lokal tersebut adalah Starmill 99 dengan No. 048/A.9/05/2024 tanggal 31 Mei 2024. Langkah selanjutnya adalah menjadikan varietas lokal starmill 99 dapat memberikan nilai tambah dan daya saing bagi petani dalam meningkatkan pendapatannya. Untuk itu, diperlukan proses pelepasan varietas lokal Starmill 99 menjadi varietas unggul nasional dan pembentukan kelompok penangkaran bibit.



Gambar 3. Sertifikat Tanda Daftar varietas Lokal Bawang Putih Starmill 99

Prospek penangkaran bibit bawang putih lokal di Desa Nunuk Baru Majalengka sangat menjanjikan. Dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan terkait memungkinkan potensi pengembangan budidaya bawang putih lokal untuk dioptimalkan. Menurut Setiawan (2021), bawang putih lokal memiliki keunggulan dalam hal rasa dan kualitas dibandingkan dengan varietas impor, sehingga dapat menjadi komoditas unggulan untuk pemasaran lokal dan regional. Data statistik menunjukkan bahwa permintaan akan bawang putih lokal terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi produk lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, konsumsi bawang putih lokal di Indonesia meningkat sebesar 15% per tahun (Badan Pusat Statistik, 2023). Peluang ini memungkinkan petani untuk meningkatkan produksi dan kualitas bibit bawang putih lokal.

Keberadaan kelompok tani yang solid juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan prospek penangkaran bibit bawang putih lokal. Dengan bekerja sama, petani dapat berbagi sumber daya dan informasi, serta mengoptimalkan proses produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kolaborasi antar petani dapat meningkatkan daya saing produk pertanian (Kurniawan & Yulivan, 2020). Kondisi dan potensi yang ada menunjukkan bahwa penangkaran bibit bawang putih lokal di Desa Nunuk Baru sangat menjanjikan, asalkan petani memanfaatkan peluang, menerapkan inovasi, dan terus meningkatkan kualitas produk. Hal ini akan berdampak positif tidak hanya pada pendapatan petani, tetapi juga pada perekonomian lokal secara keseluruhan.

Nilai Tambah bagi Kelompok Tani Mitra

Penangkaran bibit bawang putih lokal memberikan nilai tambah yang signifikan bagi kelompok tani di Desa Nunuk Baru. Dengan meningkatnya permintaan pasar, petani dapat menjual bibit bawang putih dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual untuk konsumsi sayur. Perbedaan harga jual yang signifikan, di mana untuk konsumsi harga jual berkisar Rp 14.000 – Rp 20.000/kg sedangkan harga bibit bisa lebih dari Rp 50.000/kg. Kondisi tersebut tentunya memberikan peluang bagi petani untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari usaha penangkaran bibit bawang putih. Menurut Kurniawan et al. (2020), petani yang terlibat dalam penangkaran bawang putih lokal mengalami peningkatan pendapatan hingga 30% dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Nilai tambah yang diperoleh kelompok tani mitra dari penangkaran bibit bawang putih lokal sangat signifikan. Dengan menerapkan teknik budidaya yang baik dan menggunakan bibit unggul, kelompok tani dapat meningkatkan hasil panen mereka. Menurut Supriyanto et al. (2020), penggunaan bibit unggul dapat meningkatkan produktivitas hingga 40% dibandingkan dengan bibit biasa. Hal ini tentunya memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani.

Selain peningkatan hasil panen, nilai tambah juga diperoleh dari diversifikasi produk. Kelompok tani dapat memproduksi berbagai olahan dari bawang putih, seperti bawang putih bubuk atau minyak bawang putih, yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Wibowo (2020) menjelaskan bahwa diversifikasi produk dapat membantu petani untuk mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga di pasar. Diversifikasi produk oleh kelompok tani dapat memberikan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi kelompok (Hikmana, 2020).

Peningkatan kapasitas manajerial kelompok tani juga menjadi salah satu nilai tambah yang penting. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, petani tidak hanya menjadi lebih terampil dalam budidaya, tetapi juga lebih mampu dalam mengelola usaha tani mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi manajerial dapat berkontribusi pada keberhasilan usaha tani (Sumarsono, 2019).

Secara keseluruhan, nilai tambah yang diperoleh kelompok tani mitra dari penangkaran bibit bawang putih lokal tidak hanya terletak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan jaringan sosial yang akan mendukung keberlanjutan usaha tani bawang putih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan model diseminasi teknologi budidaya bawang putih dataran rendah sesuai *Good Agricultural Practices* (GAP) dan prosedur penangkaran bawang putih dengan melibatkan mitra di Desa Nunuk Baru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Selain itu, diseminasi dan implementasi teknologi dapat meningkatkan kapasitas petani mitra dalam penangkaran bibit bawang putih lokal, sehingga tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi ekonomi lokal. Potensi penangkaran bibit bawang putih lokal di Desa Nunuk Baru sangat menjanjikan jika memanfaatkan peluang, menerapkan inovasi, dan terus meningkatkan kualitas produk. Nilai tambah bagi petani mitra dari penangkaran bibit bawang putih lokal mencakup peningkatan pendapatan hingga lebih dari 30% serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung keberlanjutan usaha tani bawang putih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pendanaan Multitahun tahun 2024 sebagai penyandang dana kegiatan, Tim pelaksana Fakultas Pertanian Universitas Majalengka dan mitra perguruan tinggi Fakultas Pertanian Universitas Galuh. Kelompok Silih Asih 1 dan 2 di Desa Nunuk Baru, Kabupaten Majalengka sebagai mitra kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. A., Rahmah, U. I. L., Nugraha, D. R., Hadiana, M. H., Kuswaryan, S., & Daud, A. R. (2023). Edukasi Manajemen Keuangan pada Peternak Domba di Desa Pasiripis Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1625–1629. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.5148>
- Astuti, S.D. & Astuti, J. (2023). Pelatihan pembuatan tepung ubi jalar dan tepung komposit di Desa Sambueja, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(6), 1347–1352. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/5918>.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2019). *Panduan Penangkaran Bibit Bawang Putih*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Pertanian 2023*.
- Fardhyanti, Dewi S., Kusumaningtyas, R.D., Megawati & Hartato, D. (2019). PKM produksi tepung tapioka maltodekstrin dan bioetanol bagi kelompok tani singkong. *Amaliah, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 256- 263.
- Faridawaty, E., Muliansyah, M., Putri, N. M. A. A., Lestari, L. D., Parama, V., Sinaga, E., & Saragih, R. (2022). Peningkatan Nilai Tambah Dan Daya Saing Produk Tanaman Pangan Dengan Pemanfaatan Peralatan Pengolahan Hasil Tahu Di Poktan Bangkit Alam Borneo Desa Pager Kecamatan Rakumpit Kota Palangkaraya. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1543-1552.
- Hikmana, E. (2022). Prospek Dan Nilai Tambah Buah Sukun Menjadi Keripik pada UKM Listatin Kasturi Buah Harum Sari di Kabupaten Indramayu. *Agri Wiralodra*, 14(1), 26-33.

- Indardi, I. (2021). Pemberdayaan wanita tani melalui pengembangan keripik singkong di sriten pilangrejo, nglipar, gunungkidul. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.307>
- Kementerian Pertanian. (2022). Laporan Tahunan Kementerian Pertanian.
- Kurniawan, A., Yulivan, I., & Jubaedah, J. (2020). Pengaruh Learning Organization dan Innovation Strategy Terhadap Daya Saing Bawang Putih Di Kabupaten Temanggung. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 93-112.
- Lestari, A. G., Rahmayani, M. W., Hernita, N., Riyadi, W., Syamsul, E. M., & Qustolani, A. (2023). Upaya Peningkatan Perekonomian GAPOKTAN Sri Mulya Desa Cibodas Melalui Pemanfaatan Limbah Jagung Menjadi Pakan Ternak. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2400-2408.
- Metuah, J., Kesumawati, E., & Hayati, R. (2021). Pengaruh jarak tanam dan dosis pupuk npk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang putih (*allium sativum* l.) di dataran rendah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 881-888. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i4.18345>
- Nuraini, S., Rahmadani, F. (2022). Ketahanan Bawang Putih Lokal terhadap Penyakit Layu. *Jurnal Pertanian Lokal*, 15(2), 45-53.
- Pujiati, P., Sari, D., Primiani, C., Setiawan, M. (2021). Pelatihan budidaya sistem vertikultur pada petani bawang merah di desa buluharjo kabupaten magetan. *Pambudi*, 5(02), 65-71. <https://doi.org/10.33503/pambudi.v5i02.1374>
- Safrizal, N., Anbiya, M., Amalia, E., Antoro, R., Idia, J., Anthoni, Y., ... & Lestari, A. (2022). Pemberdayaan keterampilan melalui pelatihan pembuatan produk hasil pertanian sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 56-60. <https://doi.org/10.56127/jammu.v1i2.209>
- Setiawan, A (2021). Karakteristik dan Potensi Bawang Putih Lokal di Majalengka. *Jurnal Agronomi Tropis*, 8(1), 30-37.
- Siswadi, E., Yusuf, C., Sukri, M., & Firgiyanto, R. (2019). Pengembangan sentra agribisnis bawang putih di kecamatan sukapura kabupaten probolinggo. *J-Dinamika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v4i2.1624>
- Sumarsono, A. (2019). Peningkatan kompetensi penelitian tindakan kelas melalui metode pelatihan, penerapan dan pendampingan bagi guru Sekolah Satu Atap Wasur di Kabupaten Merauke. *Sarwahita*, 16(02), 146–155.
- Supriyanto et al. (2020). Perbanyak Bawang Putih: Metode dan Hasil. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(3), 100-110.
- Toyo, E. (2023). Optimalisasi budidaya toga dengan pembuatan biopestisida nabati. *JMS*, 1(3), 273-281. <https://doi.org/10.62085/jms.v1i3.56>
- Ulfah, A., Astutik, Z., Khofifah, A., Wahidah, S., & Nikmah, F. (2022). Pengembangan desa agroindustri bawang merah di desa tlogohaji kecamatan sumberrejo kabupaten bojonegoro. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1048-1059. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.687>
- Wibowo, R. (2020). Inovasi Teknologi dalam Pertanian: Meningkatkan Nilai Tambah Produk Pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 12(1), 20-28.
- Zukryandry, Hidayat, B., Muslihudin, M. & Fitri, A. (2022). Diseminasi produk pangan berbahan baku tepung jagung modifikasi bagi KWT Kenanga Desa Margomulyo Lampung Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS*. <https://jurnal.polinela.ac.id/SEMOTES>.